

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Subsektor peternakan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Kebutuhan protein hewani meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak. Perkembangan sub-sektor peternakan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan peternak.

Populasi ternak babi di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan di setiap provinsi. Populasi ternak babi pada tahun 2016 adalah 8.114.488 ekor, mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 7.808.087 ekor (Anonim, 2017).

Babi merupakan salah satu komoditi ternak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan tersendiri, antara lain laju pertumbuhannya yang cepat dan permintaan terhadap daging babi cukup tinggi, yaitu sekitar satu juta kg (kilogram) per tahun (Direktorat Jendral, Peternakan. 2013).

Babi merupakan salah satu ternak yang sangat berarti dalam penyediaan protein hewani bagi sebagian masyarakat di Indonesia dan merupakan ternak penyedia protein hewani nomor tiga setelah unggas dan sapi. Peternakan babi diusahakan

secara intensif, terkurung dalam kandang dengan menggunakan teknologi maju dan pertimbangan ekonomi agar memberikan produksi yang lebih baik. (Agri, 2011).

Usaha peternakan babi mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan daging babi. Usaha peternakan babi juga memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan di Indonesia. Namun demikian, sebagaimana usaha lainnya, usaha peternakan babi juga membutuhkan modal dan manajemen yang efisien demi mendapatkan keuntungan. Keterbatasan modal yang dimiliki peternak mengakibatkan mereka membatasi jumlah ternak yang dipelihara dan akan berdampak pada tingkat keuntungan yang relatif kecil.

Usaha peternakan babi pembibit bertujuan untuk menghasilkan bibit yang unggul dari bibit sebelumnya sehingga memiliki nilai tinggi baik dalam produksi maupun nilai ekonominya. Usaha ternak babi diusahakan peternak sebagai sumber pendapatan mereka (Kojo *et al*, 2014). Usaha peternakan babi dapat memberikan keuntungan yang maksimum apabila petani memperhatikan alokasi penggunaan faktor produksi di samping manajemen yang baik.

Kecamatan Godean merupakan salah satu daerah dimana sebagian penduduk merupakan peternak babi baik dijadikan sebagai penghasilan utama ataupun penghasilan sampingan. Rata rata di Kecamatan Godean memelihara ternaknya dengan dikandangkan tidak jauh dari rumah.

Di Kecamatan Godean sebelumnya belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang analisis pendapatan peternak babi pembibit dengan demikian maka

penulis tertarik untuk mengetahui berapakah pendapatan peternak babi pembibit yang ada di Kecamatan Godean.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : Berapakah pendapatan peternak babi pembibit di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang lebih spesifik yaitu untuk menganalisis pendapatan peternak babi pembibit di kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peternak

Bagi masyarakat dan peternak membantu memberikan informasi besarnya pendapatan usaha ternak babi pembibit di Kecamatan Godean

2. Pemerintah

Memberikan sumbangan data bagi pemerintah dan instansi terkait (Dinas Peternakan, Dinas Pertanian) dalam merumuskan kebijakan peternakan

3. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui berapa analisis pendapatan peternak babi pembibit yang ada di Kecamatan Godean dan juga sebagai pembanding dan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut pada usaha ternak babi pembibit di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.